

Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan

Seli Damayanti¹, Anne Effane²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru

¹Universitas Djuanda Bogor

Jln Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat , Indonesia

[1selidamayanti27@gmail.com](mailto:selidamayanti27@gmail.com), [2anne.effane83@gmail.com](mailto:anne.effane83@gmail.com)

Abstrak

Dalam perkembangannya pembentukan nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan pengusaha dan dunia usaha saja tetapi sudah menambah ke dalam dunia pendidikan, dimana kegiatannya juga sangat memerlukan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan agar manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya tenaga pendidik berwirausaha dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan (konselor), pendidik tentunya sebagai masyarakat pendidikan. Pendidik kewirausahaan menerapkan kurikulum dengan mengidentifikasi beberapa jenis kegiatan sekolah di sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan kewirausahaan itu sendiri dan juga bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai point yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran kewirausahaan pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam ekstra kurikuler, kewirausahaan melalui pengembangan diri, perubahan pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan dari praktek ke teori, integrasi mata pelajaran Kewirausahaan. pendidikan Kewirausahaan ke dalam buku pedoman, integrasi pendidikan Kewirausahaan melalui kultur sekolah, integrasi pendidikan Kewirausahaan melalui mata pelajaran lokal.

Kata kunci: Kewirausahaan, pendidikan.

Abstract

In its development, the formation of entrepreneurial values is not only among entrepreneurs and the business world but has added to the world of education, where activities also really need an entrepreneurial spirit. Entrepreneurship in education aims to make humans holistically, as humans who have the character, understanding and skills as entrepreneurs. Basically entrepreneurship educators are carried out by school principals, teachers and education staff (counselors), educators of course as an educational community. Entrepreneurship educators apply the curriculum by identifying several types of school activities in schools that can realize entrepreneurship education itself and also for students in everyday life. In this case, entrepreneurship education programs in schools can be internalized through

various points that are integrated in all entrepreneurship subjects. Entrepreneurship education is

integrated into extra-curricular activities, entrepreneurship through self-development, changes in the implementation of entrepreneurship learning from practice to theory, integration of entrepreneurship subjects. Entrepreneurship education into handbooks, integration of Entrepreneurship education through school culture, integration of Entrepreneurship education through local subjects.

Keywords: Entrepreneurship, education.

I. PENDAHULUAN

Tujuan kewirausahaan dalam dunia pendidikan sendiri memiliki aspek yang penting dalam menumbuhkan jiwa kreativitas dan inovatif karena hal ini merupakan salah satu fungsi dari diadakannya kewirausahaan dalam pendidikan bukan hanya untuk para pendidik dan kepala sekolah melainkan juga fungsi dari kewirausahaan dalam pendidikan ini dapat diimplementasikan kepada semua peserta didik yang nanti nya akan berguna bagi masa mendatang. Selain itu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan dalam pendidikan adalah kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya menjadi lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistic dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefit) dan memberikan keuntungan financial (profit). Benefits dan profits ini terutama dilihat bagi kepentingan peserta didik, guru-guru, serta kepala sekolah.

Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik, selama ini belum dapat diketahui secara pasti. Hal ini mengingat pengukurannya cenderung bersifat kualitatif, dan belum ada standar nasional untuk menilainya. Berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik.

II. METODOLOGI

Metode yang penulis gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif . Sedangkan metode yang digunakan dengan melakukan analisis konsep dan mencari sumber- sumber rujukan yang relevan, seperti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah dan lain sebagainya. analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang memaparkan penjelasan tentang analisa dan menyambungkannya dengan literatur yang sudah didapat.

Pengumpulan Data

Pada artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang modal sosial bank plecit secara lebih mendalam.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dan juga pembahasan mengenai tentang fungsi kewirausahaan dalam pendidikan ini, penulis menjadi lebih paham tentang arti luas tentang apa saja fungsi dari kewirausahaan itu serta tentang betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dan imajinasianak dalam bidang kewirausahaan.

Hasil

Pentingnya pengajaran pendidikan kewirausahaan agar dapat mempelajari hal hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai bisnis atau usaha. Berikut alasan terkait Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Menurut Soeharto Prawiro (1997):

1. Body of knowledge, cakupannya meliputi teori, konsep, dan metode ilmiah yang utuh.
2. Memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth, ini tidak masuk kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Disiplin ilmu, yaitu berkemampuan menciptakan sesuatu yang efektif dan efisien atau baru dan berbeda pada disiplin ilmu kewirausahaan.

4. Sebagai alat untuk menciptakan usaha dan pendapatan yang merata Adapun beberapa fungsi kewirausahaan:

1. **Kewirausahaan sebagai Fungsi Ekonomi**

Wirausaha memiliki sejumlah fungsi dalam pembangunan ekonomi. Ini termasuk peran seorang pengusaha entrepreneur adalah sebagai: \diamond pengambil risiko, ii) pengalokasi sumber daya, dan iii) inovator).

- a. Pengusaha sebagai Pengambil Risiko

Pada saat awal pertama kali Istilah 'pengusaha oleh penulis Prancis Richard Cantillon sekitar seperempat milenium yang lalu pada tahun 1755 mendefinisikan pengusaha sebagai seseorang yang membeli dengan harga tertentu tetapi menjual dengan harga yang tidak pasti (seperti ketika mereka membeli barang dengan harga tertentu mereka tidak dapat memastikan berapa harga yang akan mereka jual untuk). Jadi dia menanggung risiko dan ketidakpastian suatu usaha tetapi menyimpan surplus setelah pembayaran kontrak dilakukan. Keuntungan dihasilkan dari pengusaha yang menerima ketidakpastian, dan fungsi pengusaha adalah untuk menjalankan usaha yang berisiko' ini. Perlu dicatat bahwa dalam ilmu ekonomi biasanya membedakan risiko (di mana dapat menetapkan probabilitas untuk suatu hasil) dari ketidakpastian (di mana probabilitas peristiwa yang terjadi tidak dapat ditetapkan) Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dipandang membutuhkan pengambilan risiko yang diper hitungkan, dan menanggung ketidakpastian sebagai imbalan atas potensi manfaat yang tinggi, seperti keuntungan besar.

- b. kewirausahaan sebagai Bentuk Perilaku.

Perspektif ini menganggap bahwa wirausahawan harus ditentukan oleh perilaku mereka, yaitu apa yang mereka lakukan, daripada siapa mereka (atau karakteristik pribadi mereka). Stevenson dan Sahlman (1989) percaya bahwa "kewirausahaan paling bermanfaat didefinisikan sebagai pengejaran terhadap peluang yang ada tanpa henti, tanpa memperhatikan sumber daya yang saat ini dikendalikan". Mereka juga berpendapat bahwa proses berwirausaha dimulai dengan mengidentifikasi peluang dan berakhir dengan pencapaian tujuan seseorang dan men dapatkan imbalan dari upaya seseorang. Kewirausahaan bukanlah karakteristik perilaku yang se derhana melainkan serangkaian perilaku. Secara khusus wira usahawan berperilaku berbeda dari seorang manajer, admnistrator, atau pemilik usaha kecil dalam hal berorientasi strategis dan mengejar peluang daripada disibukkan dan dibatasi pada sumber daya yang mereka kendalikan saat ini. Manajer berkonsentrasi pada penggunaan sumber daya yang paling efisien sementara pengusaha

- berkonsentrasi pada melakukan sesuatu secara berbeda dan mendapatkan sumber daya untuk melakukannya. Peluang akan bervariasi sesuai dengan usia, pengalaman, sumber daya, dan bahkan keadaan sosial orang tersebut—yaitu peluang bersifat relativistik.
- c. Wirausaha Menciptakan Lapangan Kerja: Tanpa peran seorang wirausaha atau pengusaha maka lapangan pekerjaan tidak akan ada. Pengusaha mengambil risiko untuk mempekerjakan diri mereka sendiri. Ambisi mereka untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis mereka pada akhirnya mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru. Ketika bisnis mereka terus berkembang, bahkan lebih banyak pekerjaan diciptakan.
 - d. Wirausaha Berinovasi: Beberapa teknologi terbesar di masyarakat saat ini berasal dari bisnis. Kemajuan teknologi yang digunakan saat ini dan telah menjadi kebutuhan digunakan untuk memecahkan masalah, menciptakan efisiensi, atau memperbaiki dunia. Kemajuan teknologi yang tiada akan berhenti akan menempatkan dalam periode di mana ada lebih banyak inovasi yang menyertai kemajuan dalam teknologi, sehingga pada akhirnya para pengusaha yang harus berterima kasih untuk itu.
 - e. Wirausaha Menciptakan Perubahan: Pengusaha memiliki mimpi yang besar. Sehingga tentu saja, beberapa ide yang dihasilkan oleh mereka akan membuat perubahan di seluruh dunia. Mereka akan menciptakan produk baru yang dapat memecahkan masalah disekitar masyarakat atau mengambil tantangan untuk mengeksplorasi sesuatu yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Banyak yang bertujuan untuk membuat dunia lebih baik dengan produk, ide, atau bisnis mereka.
 - f. Wirausaha akan Berkontribusi kepada Masyarakat: Para pengusaha atau wirausaha akan menghasilkan lebih banyak uang sehingga pada akhirnya akan membayar lebih banyak pajak. Pajak inilah yang akan membantu mendanai layanan sosial. Pengusaha adalah beberapa donatur terbesar untuk amal dan nirlaba untuk berbagai tujuan. Para pengusaha sukses berusaha menginvestasikan uang mereka dalam menciptakan solusi untuk membantu masyarakat miskin dan sosial. Selain itu para pengusaha sukses memiliki akses ke hal-hal yang kita anggap sederhana, seperti memberikan bantuan air minum bersih kepada masyarakat, atau membantu pengolahan sampah masyarakat.

- g. Pengusaha menambah pendapatan nasional: Kewirausahaan menghasilkan kekayaan baru dalam perekonomian. Ide-ide baru dan peningkatan produk atau layanan dari pengusaha memungkinkan pertumbuhan pasar baru dan kekayaan baru.

Diskusi

Tantangan yang paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi membawa dampak ganda, di satu sisi membuka peluang kerja sama yang seluas-luasnya antar negara, namun di sisi lain menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, tantangan utama dalam masa persaingan ini adalah di semua sektor jasa dengan mengandalkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan manajemen. Guru sebagai ujung tombak memiliki peranan yang sangat penting dalam menangkal dampak buruk dari globalisasi, melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Proses pembelajaran yang berkualitas akan datang dari guru yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Tuntutan profesionalisme guru merupakan hal yang tidak dapat dinegosiasi lagi, jika kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Peningkatan profesionalisme guru bukan hanya merupakan tanggung jawab guru, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, sekolah dan organisasi yang terkait dengan pendidikan. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait harus mendukung secara nyata ketika menuntut guru menjadi pekerjaan yang profesional. Sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi guru mutlak harus ada, karena para guru ini harus selalu up dating dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan apa yang terjadi dengan dunia, dan ini membutuhkan fasilitas dan teknologi yang memadai. Mungkin tidak begitu masalah dengan guru yang tinggal di perkotaan yang sudah tersentuh dengan kecanggihan teknologi, bagaimana guru yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah terpencil, dan kita juga tahu bahwa untuk mengakses informasi yang up to date tidaklah murah.

Profesionalisme tidak hanya mencakup kompetensi seseorang, namun harus mengisyaratkan adanya komitmen, dedikasi, kebanggaan, dan ketulusan yang melekat pada diri seseorang. Kriteria seorang guru dinyatakan profesional antara lain: memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya pada siswa, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik

evaluasi, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas, dan menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan diatas dapat kita ambil poin terpentingnya yaitu bahwa kewirausahaan dalam pendidikan ini bukan hanya semata sebuah peningkatan program kewirausahaan saja melainkan juga suatu proses bagaimana dapat mengembangkan jiwa kreatifitas peserta didik dan menambah pengetahuan peserta didik dibidang kewirausahaan ini, dan juga menjadi acuan bagi satuan pendidikan seperti sekolah untuk dapat memperluas lagi kegiatan kewirausahaan dalam pendidikan ini. Serta pada fungsi keirausahaan dalam pendidikan ini juga berpengaruh dalam kegiatan pendidikan maupun masyarakat yang sangat berguna bagi siapa pun yang mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Isrososiawan, S. (2013, April). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Journal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*.
- Ramdahani R.F, S. P. (2021). Pendidikan Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis .
- Rudhy Dwi Chrysnaputra, W. P. (2021, juni selasa). Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, vol 3*.
- Wiratno, S. (2012, Desember). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.18, nomor 4*, 453-466. Retrieved from <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/101>